

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional

Azwar mengungkapkan (2010: 72-74) dalam pelaksanaan penelitian, batasan atau definisi suatu variabel tidak dapat dibiarkan *ambiguous*, yakni memiliki makna ganda, atau tidak menunjukkan indikator yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak, yang dinamakan definisi operasional. Lanjut Azwar, definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Cara untuk merumuskan definisi operasional (Tuckman, 1978) salah satunya adalah dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan. Dalam hal ini angka atau skor pada alat ukur dianggap representasi dari konsep mengenai variabel yang diukur.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh metode kisah qurani dalam pembelajaran PAI.
2. Terhadap adalah kepada. Maksudnya adalah sesuatu yang dituju akibat dari suatu tindakan. Sesuatu yang dituju itu adalah akhlak mulia siswa.

3. Perkembangan adalah menjadi bertambah sempurna, hal ini berkaitan dengan pribadi. Maksudnya adalah bagaimana akhlak mulia siswa di sini bisa semakin bertambah lebih baik.
4. Metode Kisah Qurani merupakan suatu cara yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang memuat karakteristik kisah-kisah qur'ani. Karakteristik dalam hal ini telah dijelaskan pada Bab II. Metode ini diterapkan dalam pembelajaran PAI.
5. Akhlak Mulia adalah keadaan jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya yang tercermin dalam Islam; ajaran Rasulullah saw., tanpa pertimbangan lama. Akhlak mulia di sini merupakan perilaku yang dapat diukur ketika telah menjadi kebiasaan dalam jangka waktu 17 hari. Penjelasan lebih lengkap terdapat pada BAB II.

#### **B. Subjek dan Alokasi Waktu Penelitian**

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan akhlak mulia siswa sebelum dan setelah diterapkan metode pembelajaran kisah qurani, maka subjek penelitiannya adalah akhlak mulia siswa. Objek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Bandung.

Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai Juli 2012, dengan alokasi waktu penelitian seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian**

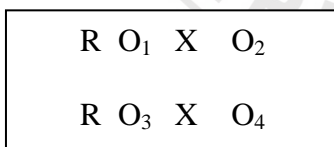
Uraian Kegiatan	Tahun 2012/Minggu											
	April			Mei			Juni			Juli		
Pelaksanaan												
Pengumpulan Data												

Analisis dan pengolahan data																				
Editing Akhir																				
Penggandaan Skripsi																				
Sidang Skripsi																				

**C. Desain Penelitian**

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan *true experimental design* (eksperimen yang betul-betul). Menurut Sugiono (2011: 112-113) ciri utama dari *true experimental design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah kelompok kontrol dan sampel dipilih secara random.

*True experiment design* memiliki dua bentuk yaitu: *Postesst Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini penulis memakai bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*.



Keterangan :

O<sub>1</sub> = Akhlak mulia siswa Kelas Eksperimen sebelum mendapat perlakuan.

O<sub>3</sub> = Akhlak mulia siswa Kelas Kontrol sebelum mendapat perlakuan.

$O_2$  = Akhlak mulia siswa Kelas Eksperimen setelah 17 hari telah mendapat perlakuan.

$O_4$  = Akhlak mulia siswa Kelas Kontrol setelah 17 hari telah mendapat perlakuan.

Dalam desain ini dikatakan Sugiono bahwa:

Terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah  $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$ .

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011: 117) mengemukakan bahwa populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A – J SMP Negeri 12 Kota Bandung tahun ajaran 2011/2012.

Sampel menurut Sugiyono (2011: 120) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan waktu, biaya, dan tenaga yang dimiliki peneliti, maka peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Azwar (2010: 87) mengungkapkan bahwa pengambilan sampel dengan cara klaster adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap

subjek secara individual. Cara demikian dilakukan karena dianggap populasi homogen. Sampel yang peneliti ambil adalah kelas VII A dan kelas VII B.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam Arikunto (2002), merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011: 133) instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, dalam penelitian ini adalah akhlak mulia.

Instrumen penelitian ada yang sudah baku dan belum. Baku di sini maksudnya instrumen tersebut sudah teruji (valid dan reliabel) sehingga dapat dipakai oleh masyarakat luas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen yang sudah baku, yang terdapat dalam al-Quayyid (2004: 26). Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang bermanfaat untuk mengukur perilaku siswa. Skala yang ada mulai dari: selalu, sering, kadang-kadang, sampai tidak pernah. Adapun instrumennya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Akhlak Mulia Siswa**

No	Ungkapan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak
1	Saya mendirikan salat tepat pada waktunya.					
2	Setiap hari saya membaca al-Qur'an.					
3	Saya menunaikan salat subuh berjama'ah di masjid.					
4	Saya berpuasa sunnah beberapa hari setiap bulan.					

5	Saya menunaikan salat witr setiap malam.					
6	Saya menjaga mata untuk tidak memandang sesuatu yang diharamkan oleh Allah.					
7	Saya jujur dalam kata-kata dan berbicara.					
8	Saya menjaga lidah dari gibah (gunjingan) dan fitnah permusuhan.					
9	Saya merasa diawasi oleh Allah dalam perkara yang tersembunyi dan terang-terangan.					
10	Saya berdiam di masjid untuk berzikir dan berdoa setelah salat.					
11	Saya selalu berzikir kepada Allah.					
12	Saya bersedekah dengan sebagian harta benda saya.					
13	Saya selalu menghadiri majelis ilmu syari'at secara berkala.					
	<b>Jumlah</b>					

#### F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan siap untuk mengukur. Instrumen yang baik adalah valid dan reliabel. Valid maksudnya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya meteran yang valid dapat mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid ketika digunakan untuk mengukur berat. Reliabel maksudnya jika instrumen itu digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dengan menggunakan karet adalah salah satu contoh

instrumen yang tidak reliabel/konsisten. Karena instrumen yang digunakan sudah baku, maka peneliti tidak melakukan uji coba instrumen.

(Sugiyono, 2008: 121-124)

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat settingnya, peneliti mengambil setting kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) yaitu kelas VII A sedangkan kelas kontrol adalah sebaliknya yaitu kelas VII B. Bila dilihat dari sumbernya, terdapat dua hal yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kelas VII A beserta *observer* dan kelas VII B. Kelas VII B tidak menggunakan *observer* karena merupakan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan khusus. Berkaitan dengan sumber sekundernya adalah berbagai literatur seperti sumber bacaan (buku), referensi, dokumen-dokumen, media cetak, serta beberapa situs internet yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian ini, sebagai landasan untuk mengolah data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner yang digunakan telah disajikan pada subbab

instrumen penelitian. Observasi di sini berupa lembar pengamatan observer selama peneliti memberikan perlakuan (*treatment*).

## H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Azwar (2010: 123) mengungkapkan bahwa pengolahan data penelitian yang sudah diperoleh dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca (*readable*) dan dapat ditafsirkan (*interpretable*).

### 1. Pengolahan Data

Riani (2011: 56) menggunakan empat tahap dalam pengolahan data, yaitu sebagai berikut:

#### a) Pengkodean Data (*data coding*)

Pengkodean dapat merupakan suatu penyusunan data mentah (yang ada dalam kuisisioner dan observasi) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh komputer.

#### b) Pemindahan Data ke Komputer (*data entering*)

*Data entering* adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data (SPSS dan Microsoft Excel). Caranya adalah dengan membuat *coding sheet* (lembar kode), *direct entry* ataupun *optical scan sheet*.

#### c) Pembersihan Data (*data cleaning*)

*Data cleaning* yaitu memastikan bahwa data yang telah masuk sesuai dengan yang sebenarnya. Dalam prosesnya, dilakukan dengan cara



*possible code cleaning* (melakukan perbaikan kesalahan pada kode yang tidak jelas/tidak mungkin ada akibat salah memasukkan kode, *contingency cleaning* dan modifikasi (melakukan pengkodean kembali/*record* data yang asli.

d) Penyajian Data (*data output*)

Data output merupakan data hasil pengolahan, yang disajikan baik dalam bentuk numerik maupun grafik.

e) Penganalisaan Data (*data analyzing*)

Langkah selanjutnya adalah analisis data, yakni proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

## 2. Analisa Data

Riani (2011: 57-58) menggunakan dua tahap dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

a) Analisis Deskriptif

Analisis data ini adalah proses mendeskripsikan variabel akhlak mulia siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel akhlak mulia siswa masuk pada kategori: tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, dan rendah sekali. Dalam analisis deskriptif ini menggunakan penilaian skor akhlak mulia masing-masing siswa dengan cara yang telah diadaptasi dari al-Quayyid (2006: 26-29) sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Penilaian Skor Akhlak Mulia Tiap Siswa**

Nomor Ungkapan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang	Tidak
1	4	3	2	1	0
2	4	3	2	1	0
3	4	3	2	1	0
4	4	3	2	1	0
5	4	3	2	1	0
6	4	3	2	1	0
7	4	3	2	1	0
8	4	3	2	1	0
9	4	3	2	1	0
10	4	3	2	1	0
11	4	3	2	1	0
12	4	3	2	1	0
13	4	3	2	1	0
Jumlah					

Jumlah nilai: .....

**Tabel 3.4 Kriteria Penafsiran Variabel Akhlak Mulia Tiap Siswa**

Jumlah nilai	Kriteria Penafsiran
> 50	Tinggi sekali
37 - 43	Tinggi
24 - 30	Sedang
18 - 24	Rendah
< 18	Rendah sekali

Mendeskripsikan bagaimana perkembangan akhlak mulia siswa antara sebelum dan sesudah kriteria peningkatan akhlak mulia siswa.

b) Analisa Inverensial

Menurut Azwar (2010: 132), analisis inverensial dimaksudkan untuk mengambil kesimpulan dengan pengujian hipotesis. Analisis

penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perkembangan akhlak mulia siswa antara sebelum dengan sesudah penerapan penerapan metode kisah qurani pada siswa? Selain itu juga untuk menguji pengaruh metode kisah qurani terhadap perkembangan akhlak mulia siswa. Tentunya dalam hal ini adalah siswa kelas VII SMPN 12 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Sebelum melakukan hal tersebut, terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas data *pretest* dan *posttest* serta uji kesamaan dua rata-rata. Dalam hal ini, peneliti agar lebih mudahnya peneliti menggunakan software SPSS 18.

### 3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan analisis inferensial dilakukanlah pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada BAB II, dengan kriteria sebagai berikut:

Ho : Penggunaan Metode Kisah Qurani dalam pembelajaran PAI tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

Ha : Penggunaan Metode Kisah Qurani dalam pembelajaran PAI berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak mulia siswa kelas VII di SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012.

## I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian.

## 1. Tahap persiapan penelitian

Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan penelitian ini dimulai dari melakukan tinjauan pustaka mengenai metode pembelajaran Kisah Qurani, menentukan sekolah yang akan dijadikan lokasi studi pendahuluan, melakukan studi pendahuluan, dan seterusnya seperti yang dikemukakan berikut ini:

- a. Melakukan kajian pustaka mengenai metode pembelajaran Kisah Qurani.
- b. Menentukan sekolah yang akan dijadikan lokasi studi pendahuluan
- c. Melakukan studi pendahuluan, mengenai pembelajaran PAI yang dilakukan di Sekolah.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran dan instrument tes.
- e. Meminta izin kepada guru bidang studi PAI di tempat dilaksanakan penelitian mengenai sampel penelitian.
- f. Konsultasi dengan guru bidang studi PAI di tempat dilaksanakan penelitian mengenai sampel penelitian.
- g. Membuat instrument penelitian.

## 2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari melaksanakan *pre test*, melaksanakan perlakuan (*treatment*), dan melaksanakan *post test*, seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Melaksanakan tes awal (*pre test*) pada kelas sampel penelitian untuk mengetahui akhlak mulia siswa sebelum pemberian perlakuan.

- b. Melaksanakan perlakuan (*treatment*) yaitu dengan cara menerapkan metode pembelajaran Kisah Qurani pada kelas eksperimen. Sedangkan dalam kelas kontrol peneliti menggunakan metode konvensional. Dalam melakukan perlakuan di kelas eksperimen, peneliti diobservasi oleh *observer*.
  - c. Melakukan tes akhir (*post test*) pada kelas sampel penelitian untuk mengetahui akhlak mulia siswa setelah pemberian perlakuan. Tes akhir dilakukan dengan memberikan lembar kuisioner kepada siswa 17 hari setelah diberi perlakuan.
3. Tahap akhir penelitian

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari mengolah data hasil penelitian, menganalisis dan membahas hasil penelitian, serta menyusun laporan seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Mengolah data hasil penelitian
- b. Menganalisis dan membahas hasil penelitian
- c. Menyusun laporan

**Gambar 3.1 Pemetaan Prosedur Penelitian**

